



---

## PENDAMPINGAN KESIAPAN PBM DAN MODEL PEMBELAJARAN PBL DI ERA NEW NORMAL BAGI GURU-GURU DI SMA BAITURRAMAH PADANG

Oleh

Yenni Melia<sup>1)</sup>, Erningsih<sup>2)</sup> & Hefni<sup>3)</sup> & Irwan<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Sosiologi, STKIP PGRI Sumatera Barat

Email: <sup>1</sup>[yeni.melia@yahoo.com](mailto:yeni.melia@yahoo.com), <sup>2</sup>[erningsihanit@gmail.com](mailto:erningsihanit@gmail.com), <sup>3</sup>[efnihefni@gmail.com](mailto:efnihefni@gmail.com) & <sup>4</sup>[irwan7001@gmail.com](mailto:irwan7001@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 15-04-2021

Revised: 28-05-2021

Accepted: 18-06-2021

### Keywords:

Era New Normal, Model Pembelajaran PBL & Kesiapan PBM

**Abstract:** *This article aims to conduct a PBL model mentoring program and readiness in carrying out the teaching and learning process in the new normal era. The program implemented at Baiturrahmah High School is a form of ignorance and collaboration of the Sociology education study program with sustainable stakeholders. The implementation method starts from procedures and data collection on program implementation, provides assistance to increase teacher pedagogic competence in implementing learning models that are in accordance with the COVID-19 conditions, builds cooperative relationships between partners and education offices at the district and provincial levels and conducts evaluation designs. The results show that in the era of the covid-19 pandemic, it leads teachers and schools to have preparation in implementing learning. This is a form of knowledge transfer. Transfer of knowledge in the new normal era, the teacher still acts as a facilitator in the implementation of the teaching and learning process. learning starts from the beginning of class, learning materials and models, so that the material provided can be reached by students*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya gabungan dari beberapa aspek mental dan rasionalitas serta pembentukan martabat mulia. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah proses penularan budaya dari satu Angkatan ke generasi berikutnya, dengan menekankan aspek mental dan rasionalitas, untuk mempersiapkan pekerjaan masa depan. Menurut UU sistem pendidikan nasional Nomor 20 dari 2003 Pasal 1 ayat 1, "pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, karakter mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara". Dari rumus ini dapat dinyatakan bahwa pendidikan adalah sebuah bisnis yang harus direncanakan dengan hati-hati dalam sistem yang baik. Pendidikan diarahkan untuk mewujudkan proses pembelajaran dalam suasana belajar, yang berarti pembentukan



masyarakat belajar). Dalam hal ini siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka, atau berarti penekanan pada sifat kemandirian siswa. Semua usaha ini bertujuan untuk mengembangkan kekuatan spiritual (agama); pengendalian diri dan kepribadian (Psycho-Emotional); kecerdasan domain intelektual); karakter mulia (ranah etika dan moralitas); keterampilan (ranah profesional); apa yang dibutuhkan olehnya (individu); masyarakat (lingkup sosial); dan negara (domain politik).

Upaya mengimplementasikan peningkatan pembelajaran dikelas, perlu kondisi dan situasi yang nyaman dan menarik sehingga peserta didik, ada perasaan menyenangkan untuk mendapatkan pengetahuan. Tytler (1996: 20) mengajukan beberapa saran yang berkaitan dengan rancangan pembelajaran, sebagai berikut: (1) memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri, (2) memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir tentang pengalamannya sehingga menjadi lebih kreatif dan imajinatif, (3) memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba gagasan baru, (4) memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa, (5) mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka, dan (6) menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Agar kondisi proses pembelajaran yang ada dilokal meningkat maka perlu dilakukan perubahan maupun pembaharuan baik dengan menerapkan model maupun media pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut lebih baik dari pada sebelumnya. Peran guru dalam pembelajaran menurut teori konstruktivisme adalah sebagai fasilitator atau moderator, saat pandemi sekarang proses pembelajaran dilakukan dirumah. Namun proses ini tidaklah efektif bagi peserta didik apalagi komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa perludilakukan agar proses pembelajaran berjalan lancar. Dari kondisi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) berakhir namun menuju perubahan baru yang disebut Era New Normal atau lebih jelasnya kehidupan baru.

Memasuki era new normal berarti memasuki tatanan baru dengan konsep kehidupan masyarakat umum juga baru atau aturan yang berbeda dengan sebelum atau lebih dikenal dengan memakai protokol kesehatan yang sesuai dengan covid 19 misalnya harus cuci tangan, pakai masker, setiap siswa dikelas berjumlah 50 % dari jumlah sebelumnya. Kalau kondisi ini dilaksanakan maka sekolah harus mempersiapkan diri tidak hanya sarana dan prasarana tetapi juga dari metode atau model pembelajaran yang terintegratif serta sesuai dengan waktu yang disediakan agak singkat dari waktu pembelajaran sebelum pandemi terjadi serta jumlah peserta didikpun dibatasi tidak sama jumlahnya dari biasanya. Darikondisi ini membuat kami ingin melakukan pendampingan ke sekolah untuk mempersiapkan sekolah bagaimana menghadapi pandemi covid 19 dengan protokol kesehatan sehingga Proses Pembelajaran berlansung efektif dan adanya pembelajaran yang tatap muka namun tetap sehat.

## **METODE**

### **1.Tempat Pengabdian**

Pengabdian dilaksanakan di SMA Baiturrahmah Padang Sumatera Barat. Pemilihan tempat berdasarkan kondisi dan situasi dilapangan dengan kondisi COVID 19.

### **2.Prosedur Kegiatan Pengabdian**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan beberapa tahap yaitu (a) Prosedur dan Pendataan Pelaksanaan Program; (b) Program Pendampingan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Model



Pembelajaran Yang Sesuai Dengan Kondisi Covid 19; (c) Membangun Hubungan Kerjasama Antara Mitra dengan Dinas Pendidikan Pada Tingkat Kabupaten dan Propinsi; (d) Rancangan evaluasi.

## HASIL

Program PKM ini merupakan program yang bersifat aktual dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, kualitas dari mitra dengan memberikan pengembangan skill, keterampilan pada mitra. Dalam pelaksanaan program PKM mengacu pada pola sinergis antara tenaga pakar pendidikan STKIP PGRI Sumatera Barat yang ahli dibidangnya dan praktisi kalangan birokrasi dan administrasi Dinas Pendidikan Kabupaten dan Propinsi dengan jalan membangun kerjasama didalam program PKM.

Pada program ini juga diarahkan pada terciptanya iklim kerjasama yang kolaboratif dan demokratis dalam dimensi mutualis antara dunia perguruan tinggi dengan masyarakat secara luas di bawah koordinasi Pemerintah Kabupaten setempat, khususnya dalam rangka meningkatkan skill dan kompetensi pedagogik guru dalam bidang model pembelajaran serta pencapaian pembelajaran bagi kepentingan pendidikan dengan mitra dalam menghadapi kondisi covid 19 agar new normal disekolah dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan rasionalitas tersebut, maka program ini merupakan sebuah langkah inovatif dan kreatifitas yang kaitannya dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat. Metode pelaksanaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1: Metode Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat**

No	Kegiatan	Waktu	Metode	Penanggung Jawab
1	Pendataan kebutuhan	Saat sosialisasi	Tatap muka	Ketua
2	Pemberian materi	Terjalin kerjasama	Ceramah, Diskusi	Ketua dan tim
3	Hasil	Setelah materi	Diskusi online	Ketua dan tim

### 1. Prosedur dan Pendataan Pelaksanaan Program

Program ini merupakan rangkaian rencana sebagai jawaban dari permasalahan belum tersedianya sumber daya manusia (guru) yang memiliki skill yang berkualitas dan professional dalam proses pembelajaran pada sekolah mitra. Program ini dirancang sesuai dengan masalah yang mendapatkan prioritas untuk ditangani sesuai dengan kesepakatan dengan mitra. Pelaksanaan program bersifat pembinaan dan pendampingan mitra, agar bisa melaksanakan proses pembelajaran dimasa pandemi sesuai protokol kesehatan covid 19. Model pelaksanaan kegiatan ini akan dilakukan secara langsung (tatap muka) sebagaimana layaknya temu wicara antara tim pelaksana dan peserta kegiatan yaitu guru pada sekolah mitra.

### 2. Program Pendampingan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Model Pembelajaran Yang Sesuai Dengan Kondisi Covid 19

Program pendampingan peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi covid 19 atau protokol kesehatan yang dapat memutus mata rantai virus. Model pembelajaran dapat berupa salah



satunya problem based learning karena model ini sesuai dengan kurikulum 2013 yang terintegratif dengan materi yang lain. Metode yang digunakan pada tahapan ini adalah dengan jenis diskusi panel, sehingga mitra dapat berdiskusi secara interaktif dengan ahli atau pemateri. Selain itu metode yang digunakan juga akan disesuaikan dengan kondisi dilapangan nantinya. Di akhir workshop mitra akan mendapatkan tugas individu pada mitra yang nantinya akan mendapat pendampingan dan arahan dari tim PKM.

### **3. Membangun Hubungan Kerjasama Antara Mitra dengan Dinas Pendidikan Pada Tingkat Kabupaten dan Propinsi**

Pada tahapan ini, tim pengusul program PKM melakukan diskusi dengan Dinas Pendidikan pada tingkat kabupaten dan propinsi, untuk merumuskan MoU kerjasama antara STKIP PGRI Sumatera Barat yang diwakili oleh tim pengusul program, sekolah Mitra dengan Dinas Pendidikan, yang berisikan pelatihan dan bantuan teknis secara berkelanjutan untuk pengembangan kompetensi pedagogik guru serta skill.

### **4. Evaluasi**

Dalam mengukur tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan, maka akan dilakukan evaluasi minimal 3 (tiga) kali, yaitu evaluasi proses, evaluasi akhir, dan evaluasi tindak lanjut. Mengukur keberhasilan program ini diukur secara kuantitatif dan kualitatif. Kegiatan evaluasi ini akan melibatkan tutor atau pakar dari Pengusul PKM. Indikator pencapaian tujuan dan tolok ukur yang digunakan untuk menjustifikasi tingkat keberhasilan kegiatan dapat diuraikan secara kualitatif.

## **DISKUSI**

Dalam konteks pendidikan disadari atau tidak, “new normal” atau kehidupan baru telah mulai terjadi secara global sejak pandemi Covid-19 muncul ke permukaan dan menjadi wabah bagi masyarakat luas. Sehingga kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka secara langsung dimana pendidik dan peserta didik hadir secara fisik di ruang-ruang kelas dan tempat-tempat belajar, kini digantikan dengan kegiatan pembelajaran melalui media elektronik (e-learning) baik secara sinkron ataupun secara nir-sinkron. E-learning nir-sinkron dapat dilakukan secara dalam jaringan (daring) maupun secara luarjaringan (luring). Di era pandemi covid 19 menuntun guru untuk memiliki persiapan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam situasi dan kondisi apapun sehingga pembelajaran tersebut terjadi transfer pengetahuan. Transfer pengetahuan di era new normal atau disebut tatanan kehidupan baru, guru tetap berperan sebagai fasilitator agar terlaksananya pembelajaran dan pelaksanaan PBM harus mengacu pada protokol kesehatan yang sesuai dengan kondisi covid 19. Persiapan pembelajaran tersebut dimulai dari awal masuk kelas, materi yang akan diberikan, metode atau model pembelajaran sehingga materi yang diberikan dapat dipahami oleh peserta didik.

Kegiatan pengabdian ini berupaya menawarkan solusi dengan memberikan pengetahuan kepada guru disekolah tentang persiapan dalam menghadapi era new normal yang sesuai dengan standar kesehatan covid 19. Dalam pembelajaran yang terjadidilokal siswa merasa nyaman dan tidak takut terhadap proses pembelajaran yang mereka anggap rumit dikondisi pandemi atau covid 19. Pemerintah dalam hal ini kemendikbud dan kemenag harus secara bersama-sama memutus mata rantai penularan covid 19 di sekolah atau lembaga pendidikan.

Pemutusan mata rantai covid 19 sudah dilakukan oleh pemerintah dengan beberapa



cara misalnya: lockdown, PSBB dan sekarang disebut memasuki era kehidupan baru. Era kehidupan baru mengacu dengan protokol kesehatan covid 19 yaitu: sarana dan prasarana sekolah harus bersih, setiap sekolah memiliki tempat cuci tangan dan lokal di desain sesuai standar kesehatan dengan melakukan jarak pada masing-masing siswa. Begitu pula dengan pembelajaran dilokal, waktu di rancang seminimal mungkin dengan tingkat pertemuan diperkecil namun mampu menjawab materi yang akan disampaikan guru, ini dapat dilakukan dengan metode dan model pembelajaran misalnya Problem Based Learning. Pembelajaran dengan model Problem Based Learning atau disebut pembelajaran berbasis masalah yang terintegratif satu materi namun dapat mewakili matapelajaran yang sesuai dengan penerapan kurikulum 2013.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan program pendampingan model PBL dan kesiapan PBM di era new normal bagi guru-guru SMA di Baiturrahmah Padang. Merupakan kegiatan rutin untuk memberikan penjelasan pelaksanaan PBM dan penerapan model pembelajaran di era new normal. Dalam konteks pendidikan, disadari atau tidak, "new normal" telah mulai terjadi secara global sejak pandemi Covid-19. Kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka secara langsung, dimana pendidik dan peserta didik hadir secara fisik di ruang-ruang kelas dan tempat-tempat belajar, kini digantikan dengan kegiatan pembelajaran melalui media elektronik (e-learning) baik secara sinkron ataupun secara nir-sinkron. E-learning nir-sinkron dapat dilakukan secara dalam jaringan (daring) maupun secara luar jaringan (luring). Pada pembelajaran daring, pendidik dan peserta didik pada waktu yang sama berada dalam aplikasi atau platform internet yang sama dan dapat berinteraksi satu sama lain layaknya pembelajaran konvensional yang dilakukan selama ini. Begitu pula dengan mempersiapkan model pembelajaran, salah satunya dengan model PBL (problem based learning) yang mengarahkan peserta didik untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan materi yang diberikan. Proses ini mampu menimbulkan minat belajar siswa dan berbeda dengan model pembelajaran lain dalam kondisi sekarang anak hanya diberikan latihan dengan menyelesaikan tugas di LKS namun dengan PBL siswa menyelesaikan kasus sambil memahami konsep yang ada. Kegiatan pengabdian ini sangat membantu dan dibutuhkan oleh para guru untuk merancang dan mempersiapkan diri untuk melaksanakan pembelajaran. Antusias para guru nampak dari keaktifan dan peran serta para guru saat dilakukan diskusi mengenai materi yang dibahas.

Program pendampingan model PBL dan kesiapan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di era new normal yang dilaksanakan di SMA Baiturrahmah merupakan bentuk kepedulian dan kerjasama program studi pendidikan Sosiologi dengan stakeholder yang sifatnya berkelanjutan. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut tentunya banyak kekurangan dan kekurangan tersebut merupakan pembelajaran untuk dilakukan perubahan pada kegiatan selanjutnya.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Boud, D. Felletti. (1997). *The Challenge of Problem Based Learning*. London: Kogapape Budiningsih.
- [3] C. Asri. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.



- 
- [4] Dale H. Schunk. (2012). *Learning Theories An Educational Perspective*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- [5] David W.Johnson, RT. Johnson. (2009). *An Educational Psychology Success Story : Social Interdependence Theory and Cooperative Laerning*. Educational Researcher, Vol.38 No.5 pp.365-379. DOI: 10.3102/0013189X09339057. 2009.
- [6] Joyce, Raka T. 1980. *Models of Teaching*. USA: Allyn and Bacon A Simond & Scuster Company.
- [7] Kunandar. 2002. *Profesionalisme Guru dan Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendikia